

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragamnya budaya yang dikembangkan oleh ratusan suku bangsa dan etnis yang ada pada tiap pulau di Indonesia, adalah harta karun yang tak akan habis digali. Salah satu bentuk keanekaragaman tersebut ada dalam tata riasan (Santoso, 2015) Tradisi perkawinan di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Dari satu suku bangsa saja, bisa dijumpai beberapa tradisi/upacara perkawinan yang berbeda. Dari beberapa daerah tertentu mempunyai ciri masing-masing. Sejauh ini, tata rias merupakan bentuk baku tradisional dengan segala pakemnya.

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ragam budaya yang berbeda-beda dalam sebuah pernikahan, baik dalam tata rias pengantin. Tata rias pengantin pada pernikahan menjadi pusat perhatian. Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaan selalu di coba untuk dilestarikan (Riefky, 2016) Indonesia memiliki dua kategori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin modifikasi dan tata rias pengantin pakem. Tata rias modifikasi yaitu tata rias yang mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem, namun masih mengandung unsur tradisional. Tata rias pakem yaitu tata rias yang menggunakan gaya dan tradisi masing-masing disetiap daerah yang berbeda-beda. Tata rias merupakan salah satu riasan yang harus memiliki kekuatan untuk menampilkan wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperlihatkan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2015:20). Dalam membina dan memelihara warisan budaya Indonesia, pernikahan merupakan tahapan penting dan sakral dalam kehidupan seseorang.

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan hampir setiap orang (Widayanti, 2011: 241). Dalam tradisi budaya Jawa, perkawinan selalu diwarnai dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai-nilai luhur, yang mengajarkan perlunya keseimbangan, keselarasan serta interaksi dengan alam, sosial dan Sang Pencipta alam semesta. Iringan gamelan yang dramatis dan magis mewarnai suasana hingga terasa lebih istimewa. Upacara pernikahan adat yaitu mempunyai tradisi masing – masing. Indonesia kaya akan budaya tidak lepas dari tata rias pengantin yang ada di hasanah Indonesia ini. Tata

rias pengantin di Indonesia sangat beragam, mulai dari tata rias, sanggul, busana, aksesoris, bunga dan upacara adatnya.

Salah satu warisan di Jawa, dalam upacara perkawinan adat Jawa yaitu pengantin Solo putri. Keanggunan serta kecantikan pengantin Solo adalah bentuk filosofi dan makna yang tinggi. Perkawinan khas Jawa yang berasal dari keraton Surakarta atau Solo yaitu pengantin corak putri. Walaupun lebih simpel dalam tampilannya dibandingkan dengan solo basahan yang mengenakan kebaya beludru hitam berkutubaru, tata rias pengantin Solo Putri tetap terlihat elegan. Sebagai bentuk seni budaya luhur yang tak lekang oleh zaman. (Martha, 2015). Pemilihan warna yang dipilih cenderung gelap, seperti hitam, biru tua, hijau tua, biasanya tak pernah ketinggalan penggunaan batik dengan aneka motif yang mengandung makna tertentu.

Menurut Andianto (2015:12), rias wajah merupakan upaya untuk merubah menjadi lebih cantik dan sempurna dengan koreksi, misalnya noda hitam, bekas luka, buntuk wajah yang kurang sempurna dapat ditutupi oleh riasan yang tepat dan benar yaitu dengan menggunakan rias wajah korektif. Sedangkan menurut Saryoto (2017: 60) tata rias wajah pengantin Solo Putri itu dikenal halus dan bernuansa bewarna kekuning-kuningan. Hal ini meniru putri-putri raja atau bangsawan yang memiliki kulit halus, mulus, bersih dan kuning berkat ketekunan dan kerajinan mereka merawat kecantikan. Selain itu, mereka juga mandi menggunakan mangir serta lulur serta jarang keluar keraton sehingga panas matahari tidak pernah menyentuh kulit mereka. Warna kulit demikianlah yang didambakan oleh kaum wanita, khususnya calon pengantin.

Make up pengantin adalah elemen yang sangat penting di hari pernikahan. Selain bisa meningkatkan rasa percaya diri seorang pengantin wanita, juga bisa menjadikan sang pengantin wanita terlihat sangat sempurna dalam dokumentasi di hari pernikahannya. (Khogidar, 2017). Para tamu yang melihat juga menilai sang pengantin lebih cantik di hari pernikahannya atau manglingi, walaupun dalam kesehariannya pengantin wanita menggunakan make up sebagai tambahan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya saat bertemu dengan orang banyak. Tata rias pengantin Solo terdiri atas dua macam, yaitu tata rias pengantin Solo putri dan tata rias pengantin Solo basahan yang keduanya merupakan salah satu wujud warisan karya budaya yang mengacu pada riasan putri-putri raja keraton Kasunanan Surakarta Jawa Tengah. Tata rias pengantin Solo putri dan Solo basahan memiliki

pakem-pakem tertentu, yaitu memakai kebaya, sanggul dan asesorisnya, yang wangi. Ciri khas riasan paes di dahi.

Calon pengantin putri kurang lebih tiga bulan sebelum hari pernikahan selalu melakukan perawatan mulai dari lulur, ratus untuk rambut, mandi rempah dan minum jamu dengan harapan memiliki kulit yang halus mulus, bersih, badan tidak bau, langsing dan singset, serta rambut (Pameliani, 2015). Zaman sekarang ini banyak minat konsumen dalam memilih tata rias pengantin Solo Putri. Ciri khas pada pengantin Solo Putri adalah paes yang ada di dahi, di gambar dan di warna menggunakan pidih berwarna hitam. Bentuk paes pengantin solo putri terdiri dari gajahan, pengapit, penitis dan godheg. Secara keseluruhan tata rias dahi pada wajah pengantin wanita lazim disebut paes. Pola rias pada dahi pengantin disebut cengkorongan, Pola rias pada dahi ini dibuat tipis tipis sesuai siraman, berbentuk garis lengkung didahi dan pangkal pipi, untuk membentuk pola paes pengantin Solo zaman dahulu menggunakan pola tradisional yaitu dengan ukuran jari tangan perias. Setelah menemui kendala bahwa ukuran jari tangan perias berbeda-beda dan besar kecilnya dahi pengantin yang akan dipaes, maka saat ini digunakan pola proporsional yang perhitungannya dimulai dari tengah-tengah dahi atas pangkal alis antara kurang lebih tiga jari dari alis dengan menggunakan pensil berwarna hitam.

Menurut penelitian yang relevan dari Ade Novi Nurul Ihsani (2015) menyatakan bahwa tata rias paes tersebut mempunyai makna tersendiri yaitu : gajahan (lekukan paling besar yang berada ditengah dahi yang bermakna harapan, kalau seorang perempuan akan dihormati dan ditinggikan derajatnya), pengapit (lekukan yang lebih runcing, yang berada di sisi kanan dan kiri gajahan yang bermakna, agar dapat berjalan lurus kedepan sehingga tidak ada rintangan dalam menjalani kehidupan setelah pernikahan), penitis (lekukan lebih kecil yang terletak di samping pengapit, yang bermakna segala sesuatu harus memiliki tujuan dan efektif), godheg (lekukan yang berada di samping telinga kanan dan kiri melambangkan harapan agar kedua mempelai dapat bertindak secara bijaksana dan selalu introspeksi diri), cithak (hiasan berbentuk belah ketupat pada tengah-tengah dahi pengantin perempuan menjadi simbol bahwa perempuan harus fokus dan setia). Salah satu jenis kosmetika wajah yang biasa digunakan untuk paes pengantin wanita dengan menggunakan kosmetika yang disebut dengan pidih.

Jenis kosmetika wajah yang biasa digunakan untuk paes pada pengantin wanita yaitu dengan menggunakan kosmetika yang disebut dengan pidih. Pidih adalah kosmetika yang terbuat dari ramuan jelagan (jelaga dari lampu minyak teplok berbahan kelapa) yang dicampurkan dengan lilin kote, kulit jeruk purut, daun pandan, dan asem (Murtiadji dan Suwardanidjaja 2016: 42). Seiring berkembangnya zaman, terdapat berbagai macam kosmetik. Kosmetik terdiri dari bermacam-macam jenis diantaranya adalah kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif. Kosmetik dekoratif adalah kosmetik untuk mempercantik diri.(Tranggono&Latifah, 2016) Dekoratif bermunculan salah satunya adalah kosmetik body painting. Kosmetik body painting adalah kosmetik yang digunakan untuk melukis diatas tubuh atau tubuh yang menjadi medianya. Penggunaan kosmetik body painting tidak menutup kemungkinan dapat digunakan untuk mengisi cetakan pola paes supaya penggunaan kosmetik pada paes ini lebih bervariasi, selain itu kosmetik body painting yang akan digunakan sebagai perbandingan peneliti dengan kosmetik pidih ini hasilnya apakah akan lebih bagus atau tahan lama. Pengaplikasian kosmetik pidih dan cat body painting tergolong sebagai pengaplikasian dengan teknik manual, teknik yang menggunakan tangan dengan cara lama atau cara yang biasa digunakan oleh para perias pengantin, yaitu dengan welat (alat yang terbuat dari bambu) atau disapukan menggunakan kuas.

Dari beragam jenis kosmetik untuk mengisi pola paes yaitu pidih dan cat body painting penulis tertarik sekali untuk melihat mutu hasil perbandingan kepekatan dan ketahanan cat body painting dan pidih pada pengaplikasian pola paes, dengan perbandingan harga yang cukup tinggi, disini penulis menggunakan cat body painting Merek LP dan pidih Merek VV, adapun yang akan dilihat dari kedua merek tersebut yaitu: daya lekatnya, warnanya, efek kilaunya, daya tahan, tekstur, dan hasil dari keseluruhan dari perbandingan pemakaian cat body painting dan pidih pada paes pengantin solo putri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk membuat penelitian dan membandingkan hasil akhir dari pengaplikasian kedua bahan jenis kosmetika tersebut. Yang sama-sama diaplikasikan pada kulit maka penulis akan membuat judul dan mengadakan penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner, wawancara, penelitian eksperimen dan dokumen. Dengan menggunakan teknik analisis data dengan uji normalitas rumus Kologrov-Smirrov, uji homogenitas yang menggunakan taraf signifikan 5%. Uji hipotesis

yang menggunakan uji T-Test untuk membandingkan dua kelompok dari dua sampel. Maka penulis akan mengangkat judul “Perbandingan Hasil Pemakaian Paes Cat Body Painting Dan Pidih Terhadap Pengantin Solo Putri “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan penelitian judul di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan adapun yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbandingan hasil pemakaian paes cat body painting dan pidih terhadap make up solo putri”

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan memahami skripsi ini maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang :

1. Pidih yang seharusnya digunakan dalam pengisian paes solo putri, sehingga dalam penelitian ini dilakukan perbandingan dengan kosmetik lain yang bisa digunakan sebagai pidih yaitu cat body painting yang berwarna – warni. Namun untuk pengisian paes, maka warna yang dipilih adalah hitam. Begitu juga dengan pidih yang mempunyai dua macam warna yaitu hijau dan hitam, tetapi tetap menggunakan warna hitam untuk diaplikasikan pada paes solo putri.
2. Pengaplikasian pola paes solo putri pada penelitian ini menggunakan wajah oval di dahi yang normal, pada kulit wajah sawo matang dengan busana adat pengantin solo putri.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Arikunto (2010:110). Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul”. Dantes (2012) Menyatakan hipotesis sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat hipotesis/dugaan sementara dari rumusan masalah yaitu ada perbandingan hasil pemakaian paes cat body painting dan pidih terhadap make up solo putri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil pemakaian paes cat body painting dan pidih terhadap make up solo putri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka diharapkan dapat berguna untuk :

Bagi Universitas :

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa Tata Rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
3. Memberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi di tahun yang akan datang
4. Sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas

Bagi Mahasiswa :

1. Mengembangkan bidang keilmuan
2. Antisipasi potensi di dunia kerja
3. Meningkatkan keahlian dalam bidang keilmuan
4. Meningkatkan kepercayaan diri
5. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

Bagi Masyarakat :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pemakaian paes menggunakan pidih dan cat body painting
2. Membuktikan hasil pemakaian paes yang lebih baik, sehingga dapat diterapkan dalam lapangan pekerjaan
3. Menambah keyakinan dalam pemecahan suatu masalah
4. Dapat mengetahui sistem objek kerja yang diteliti
5. Mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis
6. Sebagai acuan penelitian lebih lanjut